

BAB III
PROFIL NAGARI UJUNG GADING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT

3.1 Letak Geografis Wilayah Nagari Ujung Gading

Nagari Ujung Gading merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah administratif Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, nagari ini terletak pada koordinat sekitar 0°16'22" LU dan 99°33'34" BT, dengan ketinggian rata-rata ± 20 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan Profil Nagari Ujung Gading Tahun 2025, wilayah ini termasuk dataran rendah hingga sedang dengan suhu udara rata-rata sekitar 28 °C dan tingkat kelembapan sedang-tinggi (Profil Nagari Ujung Gading 2025).

Nagari Ujung Gading memiliki luas wilayah 1,1 km² dan terbagi ke dalam tiga jorong utama, yaitu Jorong Pasar Lama, Jorong Irian, dan Jorong Lombok. Masing-masing jorong memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang relatif serupa namun berbeda dalam kepadatan penduduk dan pola penggunaan lahan. Jorong Pasar Lama merupakan pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan nagari, sedangkan Jorong Irian dan Lombok lebih didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan rakyat. Letak dan Batas Wilayah Nagari Ujung Gading dapat diketahui secara jelas melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.1
Letak dan Batas Wilayah Nagari Ujung Gading

LETAK	BATAS WILAYAH
1. Utara	Tampus Damai dan Brastagi
2. Selatan	Kuamang
3. Barat	Lubuk Alai

4. Timur	Taluak Ambun Dan Koto Gunung
----------	------------------------------

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025.

Orbitasi Nagari Ujung Gading terhadap pusat pemerintahan cukup strategis, dengan jarak ke ibu kota provinsi (Padang) ± 225 km, ke ibu kota kabupaten (Simpang Empat) ± 49 km, dan ke pusat kecamatan (Lembah Melintang) hanya $\pm 0,45$ km. Kondisi jalan sebagian besar sudah beraspal, memungkinkan mobilitas ekonomi berjalan baik.

Kondisi topografi dan kesuburan tanah di Nagari Ujung Gading adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1.2
Tingkat Kesuburan Tanah Nagari Ujung Gading

NO	KATEGORI KESUBURAN	LUAS (Ha)
1.	Sangat Subur	55
2.	Subur	36
3.	Sedang	17
4.	Tidak Subur	2
	Jumlah	110

Sumber: BPS Pasaman Barat 2025.

Kondisi tanah yang relatif subur ini mendukung kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan, terutama tanaman kelapa sawit, karet, padi, dan kakao. Sebagian besar masyarakat menggantungkan penghidupan pada sektor ini. Dari hasil observasi BPS Pasaman Barat (2025), wilayah Lembah Melintang memiliki produktivitas kelapa sawit sekitar 24 ton tandan buah segar per hektare per tahun, menjadikannya salah satu kawasan perkebunan rakyat yang produktif di kabupaten tersebut.

Berdasarkan data Stasiun Klimatologi Simpang Empat (BPS Pasaman Barat 2025), rata-rata curah hujan tahunan di wilayah Pasaman Barat mencapai 3.200–3.500 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan 170–190 hari.

Musim hujan terjadi antara September–Maret, sementara musim kemarau berlangsung April–Agustus. Suhu udara berkisar antara 23–32 °C dengan kelembapan relatif 78–90 % (BPS Pasaman Barat).

Nagari Ujung Gading dialiri oleh dua sungai utama, yaitu Sungai Batang Sikerbau dan Sungai Batang Bayang. Kedua sungai ini berfungsi sebagai sumber air irigasi pertanian dan kebutuhan rumah tangga.

Penggunaan dan pemanfaatan lahan di Nagari Ujung Gading disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran mengenai jenis kawasan dan luas lahan tersebut:

Tabel 3.1.3
Pemanfaatan Lahan Nagari Ujung Gading

NO	JENIS KAWASAN	LUAS (Ha)
1.	Kawasan Perdagangan	2
2.	Kawasan Industri	-
3.	Kawasan Peternakan	1
4.	Kawasan Permukiman	101
5.	Kawasan Pertanian	6
	Jumlah	110

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025.

3.2 Kondisi Keagamaan Masyarakat di Nagari Ujung Gading

Berdasarkan Profil Nagari Ujung Gading Tahun 2025, jumlah penduduk Nagari Ujung Gading mencapai 8.622 jiwa, terdiri dari 8.618 jiwa (99,95%) beragama Islam dan hanya 4 jiwa (0,05%) beragama Kristen. Data ini menunjukkan bahwa Nagari Ujung Gading memiliki tingkat homogenitas keagamaan yang sangat tinggi, dengan dominasi penduduk beragama Islam. Kondisi ini berdampak pada corak kehidupan sosial, budaya, dan aktivitas masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai struktur demografis nagari yang menjadi dasar

analisis pada tabel berikut:

Tabel 3.2.1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
1.	Islam	8.618	99,95%
2.	Kristen	4	0,05%
	Jumlah	8.622	100%

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025.

Masyarakat Nagari Ujung Gading dikenal memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan. Aktivitas keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, wirid, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan kegiatan sosial keagamaan lainnya dilaksanakan secara teratur di masjid dan mushalla. Selain itu, peran lembaga pendidikan Islam seperti TPA, TPQ, dan MDA turut menjadi wadah pembinaan generasi muda agar memiliki pengetahuan agama yang kuat sejak usia dini. Dinamika kehidupan keagamaan yang hidup dan terstruktur ini sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai pola keberagaman masyarakat, yang kemudian dapat dilihat lebih rinci melalui penyajian data pada tabel berikut:

Tabel 3.2.2
Sarana dan Prasarana Keagamaan di Nagari Ujung Gading

NO	JENIS SARANA IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Masjid	4	Aktif digunakan setiap hari
2.	Mushalla	4	Digunaka untuk pengajian
3.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)	3	Aktif untuk anak usia dini

4.	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	1	Terdaftar di bawah kemenag Pasaman Barat
----	------------------------------------	---	---

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025.

Keberadaan sarana dan prasarana keagamaan tersebut memperlihatkan bahwa kehidupan keagamaan di Nagari Ujung Gading sangat dinamis dan terpelihara dengan baik. Masjid dan mushalla tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, pendidikan, dan kegiatan sosial masyarakat. Sementara lembaga pendidikan keagamaan seperti TPA dan MDA memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda, sehingga keberlanjutan tradisi keagamaan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, kondisi keagamaan masyarakat di Nagari Ujung Gading mencerminkan tingginya tingkat religiositas, solidaritas sosial, dan keterikatan masyarakat terhadap ajaran Islam. Nilai-nilai keislaman tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan ibadah ritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, saling tolong-menolong, dan penghormatan terhadap sesama.

3.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Ujung Gading

Nagari Ujung Gading merupakan salah satu nagari yang memiliki jumlah penduduk 8.622 jiwa, dengan struktur sosial dan ekonomi yang didominasi oleh aktivitas pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Letak geografis yang strategis serta ketersediaan lahan pertanian yang luas menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat. Selain itu, adanya aktivitas perdagangan di pasar nagari dan sepanjang jalan lintas utama turut memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian lokal (Profil Nagari Ujung Gading 2025).

Tabel 3.3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jorong

NO	NAMA JORONG	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE (%)
1.	Pasar Lama	3.320	38,5%
2.	Irian	2.860	33,1%
3.	Lombok	2.442	28,4%
	Jumlah	8.622	100%

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025.

Jumlah penduduk terbesar berada di Jorong Pasar Lama (38,5%), yang juga menjadi pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan. Sementara itu, Jorong Irian dan Lombok lebih banyak ditopang oleh kegiatan pertanian dan perkebunan. Struktur ini menunjukkan adanya pola pemusatan ekonomi di wilayah pasar dan aktivitas agraris di wilayah pinggiran. Pola distribusi penduduk dan karakteristik ekonomi antarjorong ini terekam lebih jelas melalui data kuantitatif yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3.2
Komposisi Penduduk Menurut Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1.	0-14 Tahun	2.140	24,8%
2.	15-44 Tahun	4.120	47,8%
3.	45-64 Tahun	1.760	20,4%
4.	65 Tahun ke atas	602	7,0%
	Jumlah	8.622	100%

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa usia produktif (15–64 tahun) mendominasi komposisi penduduk dengan proporsi 68,2%, yang berarti Nagari Ujung Gading memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar. Kondisi ini menjadi modal penting untuk pengembangan sektor ekonomi,

terutama pada bidang pertanian dan perdagangan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Namun demikian, ketersediaan lapangan kerja di sektor nonpertanian masih terbatas, sehingga sebagian tenaga kerja belum terserap secara optimal.

Tingkat pendidikan penduduk Nagari Ujung Gading mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang terus berkembang, ditandai dengan penyebaran lulusan pada berbagai jenjang pendidikan. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai kondisi pendidikan masyarakat, rincian lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.3
Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	412	4,8%
2.	SD/Sederajat	2.854	33,1%
3.	SMP/Sederajat	2.123	24,6%
4.	SMA/Sederajat	2.632	30,5%
5.	Diploma/Sarjana	601	7,0%
	Jumlah	8.622	100%

Sumber: BPS Pasaman Barat 2025.

Sebagian besar penduduk Nagari Ujung Gading memiliki pendidikan menengah (SMP dan SMA), yaitu sekitar 55,1% dari total penduduk. Tingkat pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) masih tergolong rendah, hanya 7%, yang menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi masih terbatas. Meskipun demikian, kecenderungan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mulai tampak, ditandai dengan bertambahnya jumlah anak muda yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar daerah (BPS Pasaman Barat 2025).

Mata pencaharian penduduk Nagari Ujung Gading menunjukkan keragaman sektor ekonomi yang digeluti masyarakat, mulai dari perdagangan, pertanian, perkebunan, hingga jasa dan pekerjaan informal. Keragaman ini mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang terbentuk dari potensi wilayah maupun kebutuhan masyarakat. Rincian distribusi mata pencaharian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3.4
Mata Pencaharian Penduduk

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1.	Petani/Perkebunan	3.250	37,7%
2.	Buruh Tani	1.120	13,0%
3.	Pedagang	1.780	20,6%
4.	PNS/Swasta	910	10,6%
5.	Jasa/Usaha Lain	1.562	18,1%
	Jumlah	8.622	100%

Sumber: Profil Nagari Ujung Gading 2025.

Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan pelaku usaha di sektor perkebunan (37,7%), disusul oleh pedagang (20,6%) dan pekerja jasa (18,1%). Jenis tanaman yang banyak diusahakan meliputi padi, kelapa sawit, dan jagung, sementara kegiatan perdagangan lebih terpusat di Jorong Pasar Lama yang menjadi pusat perekonomian nagari.

Sektor perdagangan berkembang pesat berkat posisi Nagari Ujung Gading yang strategis sebagai jalur penghubung antarwilayah di Kabupaten Pasaman Barat. Keberadaan pasar tradisional dan toko-toko kecil menjadi sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat, terutama perempuan dan pedagang kecil.

Sektor jasa dan usaha kecil-menengah (UMKM) juga mulai berkembang, seperti usaha kuliner, bengkel, konveksi, dan transportasi lokal. Meski masih

berskala kecil, sektor ini berperan dalam mendukung diversifikasi ekonomi nagari dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian.

Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Ujung Gading dapat dikategorikan stabil, dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer (pertanian dan perkebunan). Struktur ekonomi yang agraris menyebabkan pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor musim dan harga komoditas. Masyarakat memiliki ikatan sosial yang kuat, tercermin dari budaya gotong royong dan solidaritas antarwarga, terutama dalam kegiatan pertanian dan sosial kemasyarakatan. Keberadaan lembaga sosial seperti kelompok tani, koperasi, dan kelompok usaha bersama (KUBE) turut membantu memperkuat ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi:

1. Keterbatasan akses modal dan teknologi pertanian modern.
2. Ketergantungan terhadap satu atau dua komoditas utama.
3. Rendahnya tingkat pendidikan tinggi.
4. Masih terbatasnya lapangan kerja di sektor industri dan jasa.

Untuk itu, diversifikasi ekonomi, pengembangan UMKM, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci untuk memperkuat ketahanan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang (Profil Nagari Ujung Gading 2025).

Kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Nagari Ujung Gading yang religius namun masih kuat memegang adat dan musyawarah keluarga berpengaruh terhadap praktik pembagian warisan, yang dalam beberapa kasus justru memicu konflik ketika tidak berpedoman pada ketentuan hukum kewarisan Islam.